
STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TLOGOMAS MALANG

Elfani Hunafa Salsabella

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
elfanibella21@gmail.com

ABSTRACT

The caregiver of the boarding school or also known as kyai is someone whose role is very important (key person) who is expected to be able to carry out leadership strategies for the advancement of the boarding school institution he heads. The research describes 1) planning the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, 2) implementing the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, and 3) the implementation of the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, and 3) the results of the implementation of the quality development strategy of the tahfidz al-qur'an program at Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Research conducted using a descriptive qualitative approach. In obtaining data related to the strategy of al-Barokah boarding school caretakers in the Quality Development of Tahidz Al-Qur'an Program in Tlogomas Malang was done by observation, interview, and documentation. The results showed that the Strategy of Caregiver of Pondok Pesantren Al-Barokah in The Development of Quality of Tahfidz Al-Qur'an Program in Tlogomas Malang is: 1) planning by creating a program that supports the process of memorization of the Qur'an santri, making a schedule of additional activities that support the development of the quality of tahfidz Al-Qur'an and making cottage regulations to monitor santri, 2) implementing activities, and 3) Results in the form of realization of many memorization The Qur'an and santri-santri are getting smoother recitation of the Qur'an.

Keywords: Caregiver Strategy, Islamic Boarding School, Quality Development

ABSTRAK

Pengasuh pondok pesantren atau juga dikenal dengan istilah kyai adalah seseorang yang peranannya sangat penting (key person) peranannya dalam pengembangan di lembaga pondok pesantren dan diharapkan mampu dalam menjalankan strategi kepemimpinan. Salah satu kegiatan pendidikan yang sangat penting yang diberikan kepada santri adalah menghafal Al-Qur'an. Maka, aktivitas mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan dan salah satu usaha untuk memenuhinya adalah dengan melalui pendidikan di pesantren.. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk dan mendeskripsikan 1) perencanaan strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, 2) pengimplementasian strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, dan

3) hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas Malang yaitu: 1) perencanaannya dengan membuat program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri, membuat jadwal kegiatan-kegiatan tambahan yang menunjang perkembangan mutu tahfidz Al-Qur'an dan membuat peraturan-peraturan pondok untuk memonitor santri, 2) pengimplementasian berupa diadakannya kegiatan, dan 3) Hasil berupa terwujudnya banyak penghafal Al-Quran serta santri-santri yang semakin lancar bacaan Al-Qur'annya.

Kata-kata Kunci: Strategi Pengasuh, Pondok Pesantren, Pengembangan Mutu

PENDAHULUAN

Secara etimologi strategi merupakan gabungan dari beberapa kata yang berasal dari sebuah bahasa di Yunani kuno yaitu *status* yang bermakna pasukan dan *again* yang bermakna memimpin. Maka strategi dapat dimaknai sebagai *memimpin pasukan* (Husein, 2003). Pada hakikatnya strategi haruslah memiliki skema untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya strategi adalah sebuah alat demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan jika dilihat dari sisi makna secara terminologi, strategi merupakan langkah-langkah secara menyeluruh agar dapat diraihnya tujuan-tujuan atau untuk demi teratasinya suatu permasalahan.

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen, maka dari itu kepemimpinan adalah hal yang dinilai begitu penting demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Di lain sisi, kepemimpinan merupakan sebuah faktor penyelesaian permasalahan dalam sebuah organisasi (Abbas, 2008). Untuk menjalani program tersebut, seorang pemimpin membutuhkan sebuah strategi, atau sederhananya adalah kiat-kiat yang ia rancang demi kelangsungan organisasi yang ia pimpin.

Pengasuh pondok pesantren atau juga dikenal dengan sebutan kyai adalah seseorang yang peranannya sangat penting (*key person*) dan sangat menentukan nasib lembaga serta penting peranannya dalam pengembangan dan manajemen di lembaga pondok pesantren. Seorang pengasuh pondok pesantren diharapkan mampu dalam menjalankan strategi kepemimpinan pondok pesantren untuk mewujudkan kemajuan lembaga pesantren yang dikepalainya. Pendidikan di pesantren diharapkan memiliki kompetisi tinggi untuk selalu memiliki respon yang baik terhadap kebutuhan serta tantangan dalam kehidupan (Halim, 2008). Pondok pesantren diharapkan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka membentuk insan yang bermoral, cerdas dan bertaqwa. Pondok pesantren diharapkan dapat berperan edukatif dalam pengadaan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pondok pesantren, sudah meenjadi keharusan, berusaha terus menerus dalam kegiatan peningkatan mutu (*quality improvement*). Hal ini perlu dilakukan karena model pendidikan pondok pesantren yang monoton pada sistemnya yang masih tradisional dan belum sama sekali memiliki perpaduan dengan unsur modern, dianggap tidak akan cukup mampu untuk turut menyediakan sumber daya manusia yang mengintegrasikan penguasaan beberapa bidang seperti pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologi.

Strategi sangat dibutuhkan dalam rangka terlaksananya proses dengan alur kegiatan yang sistematis. Hal ini dilakukan dengan berawal dari pengasuh pondok pesantren yang merancang bagaimana strategi tersebut agar dapat menunjang keberhasilan tujuan dari pondok pesantren yang ia pimpin, kemudian strategi tersebut dijalankan dengan terus melakukan pengembangan sesuai kebutuhan. Maka pengasuh pondok pesantren yang berperan sebagai pemimpin pondok itu sendiri harus berani dalam mengambil risiko terhadap kebijakan-kebijakan dalam strategi perencanaan yang telah dibuat.

Pondok Pesantren Al-Barokah terletak di wilayah Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur. Letak pondok pesantren yang terbilang masih di pusat perkotaan menjadikan kebanyakan santri merupakan mahasiswa universitas-universitas di kota Malang. Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki program unggulan berupa program Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan kunjungan awal di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran bahwa di Pondok Pesantren Al-Barokah terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang menarik dalam rangka mendukung program tahfidz Al-Qur'an yang dapat dikatakan berbeda dari beberapa pondok-pondok Al-Qur'an lainnya. Untuk meningkatkan mutu pesantren tersebut perlu adanya perbaikan dalam aspek pengembangan mutu strategi pengasuh pondok pesantren. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil topik permasalahan untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Tlogomas, Malang"

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka problematika kepemimpinan dalam mengembangkan mutu tentu sangat luas. Maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang?, 2) Bagaimana pengimplementasian strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang?, dan 3) Bagaimana hasil implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi (*strategy*) merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk meraih tujuan akhir (*ways to achieve ends*) (Solihin, 2009). Menurut J L Thompson, makna strategi merupakan jalan yang ditempuh untuk menggapai sebuah hasil akhir. Sedangkan hasil akhir disini merupakan hasil akhir atau tujuan dari sebuah organisasi (Steiner, 2012). Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai definisi strategi, bahwa strategi adalah perencanaan atau cara yang dipakai untuk mencapai efektif dan efisiennya tujuan organisasi.

Jika sebuah organisasi ingin menentukan strategi pada organisasinya, maka sebaiknya organisasi tersebut memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam tujuan organisasi agar menjadi unggul dalam menjalankan strategi daripada yang lainnya (Hasibuan, 2011). Dalam

hal ini pondok pengasuh pondok pesantren perlu melakukan survey terhadap bagaimana pondok pesantren lain dalam menjalankan program di pondoknya.

2. Fungsi Strategi

- a. Berkoordinasi dengan orang lain terkait visi.
- b. Menggunakan keunggulan sebagai peluang.
- c. Mencari peluang dan memanfaatkan kesuksesan.
- d. Menghasilkan lebih banyak sumber daya.
- e. Mengarahkan keseluruhan kinerja dalam organisasi.
- f. Tanggap dalam segala situasi yang baru terjadi (Sofjan Sauri, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka strategi memiliki fungsi yang krusial dalam kelangsungan hidup organisasi pada lembaga.

3. Konsep Dasar Strategi dan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

- a. Qur'an Surat Al-Hashr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (RI., 2007)

Ayat ini bermakna sebuah seruan yang ditujukan pada manusia bertaqwa, hendaklah ia belajar dan melihat kebaikan serta keburukan yang sudah berlalu. Hal ini sebagai pembelajaran dan persiapan untuk hari esok. Sedangkan dalam jika berbicara mengenai manajemen, maka penekanan mengenai analisis atau *need assistment* terhadap hal-hal yang akan dilakukan dalam mencaai tujuan organisasi.

4. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren

Kepemimpinan dalam sebuah pondok pesantren dipegang oleh seorang kyai/pengasuh pondok. Pengasuh pondok dilihat masyarakat sebagai seorang tokoh yang ideal dan sangat penitng peranannya, oleh karenanya seorang pengasuh pondok sebagai kepala teratas di lembaga pondok pesantren diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengasuh pondok pesantren harus dapat dipercaya
- 2) Pengasuh pondok pesantren harus di taati
- 3) Pengasuh pondok pesantren harus diteladani (Suharto, 2018).

Norma-norma keluhuran yang menjadi keyakinan pengasuh pondok pesantren harus dipegang kuat dalam hidupnya. Maka jika saja suatu saat atau waktu tertentu dalam memimpin dan menjalankan pondok pesantren seorang pengasuh pondok pesantren berlainan arah dari norma-norma kebaikan yang ia yakini, kepercayaan masyarakat terhadap pengasuh pondok pesantren atau pesantren akan pudar.

Dalam suatu pesantren, pengasuh pondok pesantren dianggap memiliki kekuasaan mutlak. Dapat dipahami disini bahwa terlaksana atau tidak terlaksananya kegiatan di pondok pesantren tergantung pada persetujuan seorang pengasuh pondok pesantren. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, pengasuh pondok pesantren haruslah memiliki kewibawaan tinggi karena kembali lagi bahwa pengasuh pondok pesantren

merupakan seorang tokoh, contoh teladan yang dipandang sangat memegang norma-norma kebaikan.

B. Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian dan Tujuan Pengembangan Mutu

Mutu dimaknai sebagai gambaran dan karakteristik secara keseluruhan dari barang atau jasa yang dapat memperlihatkan kemampuan barang atau jasa tersebut dalam memuaskan kebutuhan konsumen (Uny, 2001).

Mutu, jika dilihat dari definisi ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Crosby, mutu merupakan kesesuaian antara apa yang menjadi standar, dalam hal ini kesesuaian dengan standar mutu yang telah ditentukan.
- b. Menurut Juran, mutu adalah kecocokkan untuk pemakaian.
- c. Menurut Tampubolon, mutu merupakan alat untuk mengarahkan sifat-sifat produk yang dapat memperlihatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Sunaengsih, 2017).

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, maka makna mutu secara umum adalah derajat atau keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa. Sedangkan dalam ranah pendidikan

2. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lisan hingga melekat dalam ingatan, masuk ke dalam hati lalu perintah-perintah Allah didalamnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Zamami & Maksun, 2009). Maka proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan proses tanpa akhir yang melibatkan kemampuan membaca, mengingat dan mempertahankannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

Berikut ini adalah faktor utama bilamana sebuah organisasi berkemauan meningkatkan mutu, yaitu:

- a. Pimpinan organisasi, dalam hal ini pengasuh pondok. Sebagai pemimpin harus mempunyai dan memahami visi, misi dan tujuan dengan jelas, bekerja keras, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, giat dan take action dalam menjalankan tugas, memberikan pelayanan yang sepenuhnya, dan disiplin.
- b. Para pendidik, dalam hal ini ustad ustazah termasuk pengasuh pondok. Keterlibatan pendidik secara maksimal dapat memberikan dampak yang tinggi di lembaga
- c. Peserta didik, dalam hal ini santri di pondok. Sebagai sasaran utama yang wajib diperhatikan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan santri lebih dalam
- d. Kurikulum, kurikulum yang tepat mampu mengoptimalkan dan mendukung patokan kualitas yang diinginkan maka tujuan yang ingin dicapai bisa diraih dengan maksimal (Makinudin, 2020).

Dari penjelasan diatas, maka faktor utama dalam pengembangan mutu sebuah lembaga adalah pimpinan, pendidik, peserta didik dan kurikulum.

4. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan menghafal Al-Quran di pondok pesantren menjadi jalan menuju keberhasilan kualitas untuk para penimba ilmu. Oleh sebab itu, mensukseskan program

tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting. Adapun strategi manajemen hafalan al quran yang bisa diimplementasikan untuk instansi islam antara lain (Nurul, 2016):

- a. Membenahi dan memenuhi pengelolaan hafalan dengan menerapkan strategi antara lain:
 - 1) Memilih waktu yang cocok. Artinya waktu yang tepat merupakan peluang yang baik dalam menghafal yaitu pada waktu dini hari sebelum memulai aktivitas yang lain pada jam 06.00-07.00 waktu setempat. Selain itu apabila lembaga pendidikan mempunyai asrama maka yang tepat sebaiknya di malam hari
 - 2) Menentukan lokasi dan lingkungan yang baik dan bersih (suci). Tempat yang suci sangat berpengaruh dalam menghafal
 - 3) Menentukan ayat-ayat yang akan dihafal
- b. Menghidupkan dan memperkuat peran pembina tahfiz dalam membimbing dan menyemangati siswa dalam menghafal, dapat dilakukan dengan cara :
 - 1) Aktif dalam keterlibatan pembimbingan secara langsung pada hafalan santri yang harus dilakukan secara istiqomah
 - 2) Meningkatkan keahlian pembina dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik.
- c. Melakukan *recruitmen* pembina tahfiz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar.
- d. Menyempurnakan pola pikir dan metode yang diimplementasikan oleh pembina tahfidz.
- e. Memperkuat dukungan orang tua.
- f. Memperkuat pemantauan dan semangat atasan.

METODE

A. Metode Penelitian (Jenis dan Pendekatan)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dilakukan peneliti bukan tanpa sebab. Kebanyakan data berupa kata-kata yang terucap atau tertulis dari orang-orang, informan atau narasumber serta tingkah laku yang dapat diamati langsung oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian (Moleong, 2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana dalam melaksanakan penelitian dan mencantumkan data, peneliti tidak melakukan manipulasi data dan murni dari fenomena yang diamati (Sarosa, 2012). Maka penelitian ini murni mendeskripsikan apa yang peneliti lihat dan dengarkan dari objek penelitian atau informan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan membutuhkan analisis mendalam pada data yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, lebih menonjolkan proses dan makna (perspektif subjek).

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi faktor penentu dan instrumen utama dalam terlaksananya penelitian ini dalam hal pengumpulan data. Yang dimaksud adalah peneliti hadir ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sangat berhubungan ataupun sedikit berhubungan dengan malsalah yang peneliti cantumkan dalam penelitian. Peneliti harus maksimal dalam pengumpulan data agar data yang diperolaeh terjamin keasliannya (Moleong, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki pondok pesantren, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh pondok selaku pejabat tertinggi pondok pesantren,
2. Peneliti menemui jajaran pengurus untuk mendapatkan izin lebih lanjut,
3. Menemui ketua pondok pesantren sebagai perpanjangan tangan kepala pondok pesantren dalam melayani pengunjung,
4. Membuat jadwal kegiatan penelitian sesuai kesepakatan yang dibuat dengan pihak pondok pesantren,
5. Membuat daftar pertanyaan sementara untuk wawancara dengan narasumber.

C. Sumber data

Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan pengambilan data melalui instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara narasumber. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. (Sugiyono, 2006) Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pengasuh pondok pesantren dan beberapa pengurus pondok pesantren.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data kualitatif yang diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran dinamakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh untuk memudahkan peneliti untuk memperkuat penemuan peneliti sebelumnya melalui data primer dan menghasilkan penelitian yang tingkat validitasnya sangat tinggi. Maka pada penelitian ini, peneliti mencari sumber data sekunder melalui dokumen-dokumen yang bisa didapatkan di tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Al-Barokah Malang.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mendasarkan pada laporan pribadi, atau pada keyakinan serta pengetahuannya (dalam hal ini narasumber penelitian).

Informan yang peneliti tuju dalam penelitian adalah pengasuh dan para guru yang mengajar pondok pesantren serta pengurus pondok, sebagai berikut:

Tabel 1. Narasumber Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Ustad Maliku Fajri Shobah	Pengasuh Pondok
2	Anif Kholida	Ketua Pondok
3	Hilyatul Maknunah	Sekretaris Pondok
4	Nurul Hanifah	Bendahara Pondok

2. Observasi

Pada hakikatnya, observasi/pengamatan dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh data mengenai perilaku informan penelitian yang tentu harus sesuai dengan kenyataannya. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan yaitu peneliti akan pergi ke lokasi

Pondok Pesantren Al-Barokah Malang secara berkala untuk mengamati lalu mendeskripsikan di dalam data bagaimana perilaku objek sesuai kenyataan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen tentu juga berperan penting sebagai bagian dalam suatu pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau lainnya. Dalam hal ini, dokumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan foto kegiatan santri di pondok pesantren AL-Barokah, beberapa jadwal serta peraturan pondok yang menjadi pelengkap dari wawancara yang tentunya semua data dokumen tersebut adalah jelas milik Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

E. Teknik analisis data

Selanjutnya teknik analisis data. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan seluruh data secara teratur dalam rangka memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data menurut Bogdan adalah proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lain sehingga (Sugiyono, 2009). Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji kebergantungan data (dependabilitas), dan uji kepastian (konfirmasiabilitas).

1. Kredibilitas data (validitas internal)

Hal ini dilakukan untuk pembuktian bahwa data yang didapatkan adalah benar sesuai keadaan aslinya. Terdapat berbagai teknik untuk mencapai sebuah kredibilitas yaitu teknik: perpanjangan pengamatan, triangulasi, serta pemeriksaan sejawat.

2. Kebergantungan (dependability)

Kebergantungan dipakai sebagai alat kehati-hatian untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang barangkali terjadi dalam mengumpulkan data dan kemudian data dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing peneliti.

3. Kepastian (konfirmasiabilitas)

Kepastian ini untuk penilaian hasil akhir penelitian yang dilakukan dengan jalan mengecek kembali secara berkala data serta informasi didukung oleh teori-teori yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan secara berkala terhadap data dan didukung oleh sumber-sumber yang menjelaskan teori yang peneliti gunakan.

HASIL

A. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Di pondok pesantren Al-Barokah direncanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan mampu menunjang pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an para santri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri berupa
 - a. Setoran hafalan secara rutin,
 - b. Pembelajaran kitab tafsir jalalain,

- c. Membaca Al-Quran secara bersama sebanyak 3 juz setiap harinya,
 - d. Solat taqwiyyatul Hifzi
 - e. Pembelajaran kitab-kitab yang berhubungan dengan adab dan akhlakul karimah,
2. Membuat peraturan-peraturan pondok untuk memonitor santri agar tetap berada di jalur yang aman selama proses menghafal Al-Qur'an

B. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Beberapa kegiatan yang merupakan implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan seluruh program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri, berupa:
 - a. Mengadakan kegiatan utama berupa setoran hafalan
 - b. Memfasilitasi santri dengan kegiatan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kajian Tafsir Jalalain
 - c. Memfasilitasi santri untuk melancarkan serta mengulang hafalan melalui kegiatan tadarus 3 juz Al-Quran
 - d. Melaksanakan Shalat Taqwiyyatul Hifzi
 - e. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning untuk membentuk santri yang hafal Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.
2. Melaksanakan tata tertib atau peraturan-peraturan pondok yang berlaku bagi seluruh santri dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

C. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Hasil dari implementasi strategi pengasuh pondok dalam pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya banyak para penghafal Al-Quran yang memiliki pengetahuan mengenai adab yang baik serta akhlaqul karimah, sesuai dengan cita-cita utama didirikannya pondok pesantren Al-Qur'an.
2. Terbentuknya santri-santri yang semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab-kitab mengenai tajwid.
3. Bertambahnya pengetahuan santri dalam memaknai isi Al-Qur'an karena difasilitasi oleh kegiatan Tafsir Jalalain.
4. Tumbuhnya motivasi dalam diri para santri dan mahasiswa pada umumnya untuk menghafal Al-Qur'an dan tinggal di pondok Al-Qur'an.
5. Timbulnya semangat jihad dalam diri para sahabat-sahabat pengasuh pondok serta alumni-alumni pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang khususnya dalam syiar Al-Quran, terbukti dengan dibangunnya banyak pondok-pondok Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Perencanaan mempunyai dua arti yang sangat penting. Pertama, sebagai pijakan (titik awal) dari semua proses berjalannya manajemen. Kedua, berfungsi sebagai pedoman

seluruh kegiatan dalam sebuah organisasi. Perencanaan secara umum dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu perencanaan strategis, *standing plans* dan *single use plans*. Perencanaan merupakan suatu tahapan yang menentukan suatu keputusan dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan tujuan yang disepakati.

Secara etimologi strategi merupakan gabungan dari beberapa kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *status* (pasukan) dan *again* (memimpin). Maka strategi dapat dimaknai sebagai *memimpin pasukan*. Suatu strategi mempunyai skema untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Strategi kemudian dimaknai sebagai proses perumusan rencana untuk sebuah tujuan yang berjangka panjang pada sebuah organisasi, strategi disusun dengan membuat cara-cara untuk meraih sebuah tujuan.

Maka yang dimaksud dengan perencanaan strategi adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman dalam permulaan sebuah strategi. Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren perlu merencanakan strategi untuk pengembangan mutu di Pondok Pesantren Al-Barokah. Perencanaan strategi pengembangan mutu dimulai dengan analisis kebutuhan para santri itu sendiri. Kebutuhan terhadap Al-Qur'an bukan hanya sebatas mengingat ayat-ayatnya saja, tetapi untuk dapat mengamalkannya, maka santri perlu memahami makna ayat per ayat yang dihafalkan. Dan sebelum itu semua, hal terpenting yang selalu ditegaskan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Barokah adalah pentingnya adab dan akhlakul karimah para santri di Pondok Pesantren Al-Barokah. Sehingga pondok pesantren Al-Barokah dapat menjadi pilihan para mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal sekaligus mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an serta banyak kitab-kitab kuning.

Dari hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Al-Barokah, dapat diketahui bentuk strategi dalam perencanaan pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an, yang beliau lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat beberapa kegiatan yang menunjang proses program hafalan Al-Qur'an santri
Program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah merupakan program utama pondok yang bertujuan mencetak para penghafal Al-Qur'an yang bermutu. Dalam praktiknya, kegiatan menghafal Al-Qur'an santri hingga dapat disetorkan ke pengasuh tidaklah sederhana. Santri harus melalui proses yang panjang dalam menghafal Al-Qur'an. Di pondok pesantren Al-Barokah dilaksanakan beberapa kegiatan yang diharapkan mampu mempermudah proses santri dalam menghafal. Seperti membaca ayat al quran secara berulang dalam kegiatan tadarus, menghafal secara mandiri dan melakukan setoran.

Program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Barokah Malang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan lain sebagai penunjang proses menghafal santri kegiatan-kegiatan tersebut sudah memiliki jadwal masing-masing agar dapat teraksana dengan tertib.

Penjadwalan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang diungkapkan para ahli yang dikutip dari jurnal mahasiswa sebagai berikut: "Penjadwalan merupakan suatu proses perencanaan penempatan seluruh sumber daya yang ada untuk melaksanakan sebuah kegiatan kerja dalam kurun waktu tertentu." Terdapat beberapa definisi penjadwalan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Baker & Trietsch berpendapat bahwa penjadwalan merupakan proses dimana penempatan sumber-sumber atau mesin-mesin yang tersedia untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

- 2) Pinedo berpendapat bahwa penjadwalan yaitu sebuah fungsi pengambilan keputusan yang biasa dimanfaatkan perusahaan jasa, yang kaitannya dengan penempatan sumber daya pelaksanaan tugas dalam kurun waktu tertentu yang tujuan utamanya adalah suatu pengoptimalan.
- 3) Ginting berpendapat bahwa penjadwalan merupakan pengurutan perancangan atau pelaksanaan produk keseluruhan yang dilaksanakan pada beberapa mesin (*E Prints UMM*, n.d.).

Terdapat 5 macam kegiatan sebagai penunjang pengembangan mutu program tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah Malang:

1. Setoran hafalan secara rutin,
 2. Pembelajaran kitab tafsir jalalain,
 3. Membaca Al-Quran secara bersama sebanyak 3 juz setiap harinya,
 4. Solat taqwiyyatul Hifzi
 5. Pembelajaran kitab-kitab yang berhubungan dengan adab dan akhlakul karimah,
- Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'dullah dalam bukunya, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an:

Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan melalui proses bimbingan seorang pendidik yang berperan sebagai guru tahfidz.

B. Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Perencanaan tanpa implementasi hanyalah menjadi sebuah angan-angan. Untuk mewujudkan cita-cita tumbuh kembangnya mutu di lembaga pendidikan, maka strategi yang telah direncanakan sebelumnya harus dilaksanakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini yang terjadi di Pondok Pesantren Al Barokah Malang. Rencana strategi pengembangan mutu yang sudah disusun sedemikian rupa selanjutnya dipraktikkan dalam sebuah implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka terdapat beberapa kegiatan yang merupakan langkah-langkah implementasi strategi pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan seluruh program yang menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri, berupa:
 - a. Mengadakan kegiatan utama berupa setoran hafalan
 - b. Memfasilitasi santri dengan kegiatan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kajian Tafsir Jalalain
 - c. Memfasilitasi santri untuk melancarkan serta mengulang hafalan melalui kegiatan tadarus 3 juz Al-Quran
 - d. Melaksanakan Shalat Taqwiyyatul Hifzi
 - e. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning untuk membentuk santri yang hafal Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.

Untuk lebih jelasnya, 5 kegiatan tersebut juga didukung dengan beberapa teori yang ada di bawah ini:

- 1) Setoran Hafalan

Setoran Hafalan merupakan kegiatan utama santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 hari, yaitu setelah subuh dan

setelah isya. Kegiatan setoran Hafalan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab santri akan tuntutan menghafal Al-Qur'an, dan disetorkan kepada pengasuh pondok. Pada akhir pekan pengasuh pondok akan mengecek jumlah setoran santri, baik jumlah tambahan hafalan dalam 1 pekan atau jumlah pengulangan hafalan. Santri juga diberikan sebuah buku setoran yang digunakan untuk merekam setiap kali setoran dilakukan oleh masing-masing santri. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan santri semakin istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'dullah bahwa menghafal AL-Qur'an akan semakin baik pelaksanaannya jika ditunjang dengan setoran hafalan kepada kyai atau pengasuh pondok.

2) Kajian Tafsir Jalalain

Pembelajaran Tafsir Jalalain merupakan pembelajaran yang berisi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 pekan dan dilaksanakan di mushalla santri, bersama seorang ustad. Kegiatan pembelajaran tafsir jalalain menggunakan media berupa kitab tafsir jalalain sebagai pegangan santri. Ayat per ayat Al-Quran ditafsirkan sesuai isi kitab setiap kali pertemuan.

3) Shalat Taqwiyatul Hifzi

Shalat Taqwiyatul Hifzi merupakan solat 4 rakaat yang bermaksud untuk menguatkan hafalan serta keistiqomahan santri dalam kebersamaan Al-Qur'an. 2 rakaat pertama setelah Al-Fatihah membaca surat Yaasin dan surat Ad-Dukhan, 1 rakaat selanjutnya setelah Al-Fatihah membaca surat As-Sajdah dan AL-Mulk. Setelah solat berjamaah lalu diikuti dengan pembacaan doa bersama. Menurut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Barokah, dasar dari pelaksanaan solat taqwiyatul hifzi adalah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, yang mana terdapat dalam sebuah kitab berjudul Fadilatul Amal.

Dengan adanya anjuran untuk melaksanakan solat taqwiyatul hifzi, maka di pondok pesantren Al-Barokah menerapkan hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk menunjang proses hafalan Al-Qur'an santri.

Di pondok pesantren Al-Barokah, solat taqwiyatul Hifzi dilaksanakan sesuai dengan dalil mengenai solat tersebut. Solat ini dilaksanakan pada Kamis malam atau malam Jumat setelah solat isya berjamaah. Solat taqwiyatul hifzi dipimpin langsung oleh pengasuh pondok dari awal hingga pembacaan doa. Solat taqwiyatul hifzi ditutup dengan sebuah doa khusus yang juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

4) Tadarus 3 Juz Al Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an sebanyak 3 juz atau tadarus Al-Qur'an setiap harinya merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan melatih bacaan santri serta mempermudah santri dalam mengingat isi Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara bersama ketua pondok, hal ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan serta hafalan santri.

Pembacaan 3 Juz Al-Qur'an dimulai dari juz 1 dan khatam setiap 1 kali dalam 2 pekan. Hal ini karena pembacaan dilakukan hanya pada hari aktif yaitu Senin hingga Jumat. Total 10 hari mendapatkan 30 juz bacaan Al-Qur'an. Pembacaan 3 juz al-qur'an dipimpin oleh seorang santri yang sudah selesai hafalan Al-Qurannya dan diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla pondok pesantren Al-Barokah setiap pagi kecuali hari Sabtu dan Ahad setelah pelaksanaan solat duha berjamaah.

Keutamaan tadarus Al-Quran menurut H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib dalam jurnalnya, Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya adalah sebagai berikut:

- a) Bertadarus Al-Qur'an secara bersama-sama merupakan suatu ibadah dalam rangka mencari rahmat Allah SWT.
- b) Bertadarus Al-Qur'an adalah salah satu cara terbaik dalam menjaga hafalan serta pemaknaan mengenai isi Al-Qur'an.
- c) Bertadarus Al-Qur'an merupakan amalan yang dilakukan secara istiqomah oleh Rasulullah SAW yang lebih khusus lagi dilakukan saat bulan ramadhan. Bahkan saking luar biasanya amalan ini, nabi tidak membaca Al-Qur'an hanya dengan para sahabat, melainkan membaca Al-QUR'an bersama malaikat Jibril (bin Hasballah Thaib, 2016).

Berdasarkan pendapat yang diutarakan penulis dalam jurnal tersebut di atas, terdapat keutamaan tadarus al-Qur'an, salah satunya yaitu melancarkan hafalan.

5) Pembelajaran kitab-kitab kuning

Di pondok pesantren Al-Barokah terdapat kegiatan berupa pembelajaran kitab kuning setiap hari senin sampai jum'at. Kegiatan ini merupakan upaya pengasuh pondok dalam membentuk pribadi santri yang beradab serta berakhlak mulia. Sehingga hafalan yang ada dalam diri santri dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pesantren sendiri berdasarkan definisi asalnya merupakan tempat menimba ilmu para santri. Kajian kitab kuning sendiri dianggap menjadi dijadikan syarat pengakuan keulamaan seseorang oleh masyarakat. Keahlian seseorang dalam mendalami dan menyampaikan ilmu dalam kitab kuning menjadi ukuran keulamaan dirinya. Pesantren dapat terkenal dan terpandang karena kemampuan kyai pesantren tersebut dalam mengkaji kitab kuning. Itulah sebabnya, kajian kitab kuning menjadi bagian penting dan bahkan utama dalam proses pembelajaran di pondok pesantren (Bachrong, 2018). Tapi saat ini, tidak semua pondok pesantren masih mengkaji kitab kuning. Banyak pondok-pondok pesantren modern yang mengedepankan kemampuan bahasa atau keahlian lainnya selain mengkaji kitab kuning. Namun dibalik itu tentu masih sangat banyak pondok pesantren yang dengan mempertahankan kekentalan tradisi pesantren, namun juga banyak pesantren yang semakin menuju arah modern.

Sebagaimana pendapat yang tertulis pada penelitian sebelumnya, bahwa pondok pesantren pada dasarnya tidak dapat terlepas dari pembelajaran kitab kuning, begitu pula yang masih coba dipertahankan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Malang. Mempertahankan tradisi serta melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan akhlakul karimah, adab serta santri yang selalu mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

2. Menerapkan tata tertib atau peraturan-peraturan pondok yang berlaku bagi seluruh santri dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

Pondok pesantren Al-Barokah memiliki peraturan-peraturan pondok yang ditujukan kepada seluruh santri agar seluruh rangkaian kegiatan di pondok pesantren Al-Barokah terlaksana dengan tertib dan aman. Peraturan pondok dibutuhkan sebagai sarana monitoring bagi santri selama santri tersebut berada di pondok pesantren Al-Barokah. Peraturan pondok terus dilakukan perbaikan mengikuti perkembangan dan kebutuhan yang ada. Setelah dibuatnya peraturan, tentu langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Peraturan itu harus diterapkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Peraturan-peraturan tersebut diterapkan dengan sanksi yang berlaku bagi santri yang melanggar.

Penerapan peraturan pondok mengacu pada pendapat Mulyana mengenai indikator karakteristik peraturan, antara lain:

- a. Terdapat peraturan yang tertulis dan dapat diterima oleh seluruh elemen lembaga
- b. Penyusunan peraturan melibatkan komponen sebagai bagian dari suatu lembaga
- c. Pemberian sanksi bagi yang melanggar
- d. Pemberian tugas tambahan yang bagi pelanggar tidak hadir
- e. Mensosialisasikan peraturan
- f. Membantu setiap elemen lembaga untuk memahami peraturan yang ada
- g. Mendapatkan dukungan dari orang tua
- h. Terdapat alasan untuk setiap pemberian hukuman
- i. Pelaksanaan peraturan bertujuan untuk membangun perilaku yang positif
- j. Menghormati para pendidik
- k. Adanya kesepakatan sesama pendidik dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik
- l. Pendidik memiliki kriteriatertulis mengenai batasan perilaku peserta didik atau peraturan yang harus dilaksanakan (Mulyasa, 2012).

Pelaksanaan peraturan-peraturan pondok memiliki hubungan erat dengan mutu pondok pesantren dan hasil belajar santri. Pada dasarnya dalam peraturan pondok dinyatakan secara tegas mengenai perilaku santri dan sanksi-sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

C. Hasil Implementasi Strategi Pengembangan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang

Perencanaan dan implementasi strategi berujung pada sebuah hasil yang merupakan dampak yang dapat dirasakan langsung oleh seluruh elemen dalam pondok, terutama pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang. Hasil disini berhubungan dengan pencapaian yang diraih oleh pondok pesantren. Dengan memaparkan hasil, maka akan tampak dengan jelas sejauh mana keberhasilan dari strategi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Hasil atau yang dapat juga disebutkan sebagai dampak, akibat atau implikasi merupakan akibat secara langsung yang muncul akibat sesuatu misalnya berupa hasil akhir penelitian atau penemuan baru. Makna yang cukup beragam dan sangat luas lahir dari kata implikasi. Implikasi dapat diartikan dengan suatu dampak yang terjadi karena suatu hal. Berdasarkan pendapat Silalahi, implikasi merupakan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu kegiatan atau keputusan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap organisasi yang mengalami perubahan kebijakan itu sendiri (Suhartini, 2007). Maka berdasarkan banyaknya pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa implikasi atau hasil merupakan dampak dari diadakannya atau diterapkannya suatu kebijakan dalam sebuah organisasi. Maka dalam hal ini, hasil yang dijelaskan yaitu hasil yang peneliti dapatkan dari terlaksananya strategi pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang, dapat disimpulkan bahwa Hasil dari implementasi strategi pengasuh pondok dalam pengembangan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya banyak para penghafal Al-Quran yang memiliki pengetahuan mengenai adab yang baik serta akhlaqul karimah, sesuai dengan cita-cita utama didirikannya pondok pesantren Al-Qur'an.
2. Terbentuknya santri-santri yang semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab-kitab mengenai tajwid.
3. Bertambahnya pengetahuan santri dalam memaknai isi Al-Qur'an karena difasilitasi oleh kegiatan Tafsir Jalalain.
4. Tumbuhnya motivasi dalam diri para santri dan mahasiswa pada umumnya untuk menghafal Al-Qur'an dan tinggal di pondok Al-Qur'an.
5. Timbulnya semangat jihad dalam diri para sahabat-sahabat pengasuh pondok serta alumni-alumni pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang khususnya dalam syiar Al-Quran, terbukti dengan dibangunnya banyak pondok-pondok Al-Qur'an.

Hasil dari kegiatan perencanaan serta implementasi pengembangan program tahfidz Al-Quran diatas merupakan bentuk akhir yang dapat dilihat dan dirasakan dari adanya program tahfidz di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Sebagaimana harapan dari pengasuh pondok bahwa program tahfidz Al-Quran diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi diri santri serta lahirnya lulusan-lulusan yang dapat selalu memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Abbas, S. (2008). Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan. In *Jakarta: Kencana*. IAIN AR-RANIRY.
- Bachrong, F. (2018). Learning of Kitab Kuning In the Islamic Boarding School Hidayatullah Ternate. *Jurnal Pusaka*, 6, 1.
- bin Hasballah Thaib, H. Z. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya. *Jurnal Almufida*, 1.
- E Prints UMM. (n.d.). <http://eprints.umm.ac.id/37560/3/jiptumpp-gdl-septianpra-50699-3-babii.pdf>
- Halim, A. (2008). *Manajemen Pesantren*. Listafariska Putra.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Revisi). Bumi Aksara.
- Husein, U. (2003). Strategic Management in Action (Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis, Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan Wheelen-Hunger). In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Makinudin, A. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al- Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren*. uin malang.
- Moleong, L. J. (2013). Metode penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. . (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah / H. E. Mulyasa*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=IRpvEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=peran+kepemimpinan+otentik+dalam+meningkatkan+kesejahteraan+karyawan+dengan+sistem+kerja+emosional%5C&ots=UQxi75L4X%5C&sig=0RJQ4jLTpIbhuuxJ_qdGVD-y3gk
- Nurul, H. (2016). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam.*, Volume 4., 5.

- RI., K. A. (2007). *Al-Qur'anul Karim Surat Al-hasyr: 18*. Sygma exagrafika.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. PT Indeks.
- Sofjan Sauri. (2016). *Strategic Management, :Sustainable Competitio Advantages*. Rajawali Pers.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.
- Steiner, G. A. (2012). Kebijakan dan strategi manajemen. In *Manajemen Stratejik*. Erlangga.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=16632&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Suhartini, A. (2007). BELAJAR TUNTAS: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(1), 1–14.
<https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a1>
- Suharto, B. (2018). *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial, Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren*. Pustaka Ilmu Group.
- Sunaengsih, C. (2017). *Pengelolaan pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Uny. (2001). *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zamami, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Mutiara Media.